

**SEJARAH TERBENTUKNYA DESA BULUH CINA
KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

JURNAL

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*



OLEH

MARLIA LESTARI

NIM : 0905113896

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
UNIVERSITAS RIAU**

PEKANBARU

2013

THE HISTORY OF BULUH CINA VILLAGE AT SIAK HULU DISTRICT KAMPAR REGENCY

Marlia Lestari¹,

Nurlela Hayati²,

Sofyan Suri³

History Education Department FKIP – University of Riau

Bina Widya Street, Km.12, 5 Pekanbaru

Abstract

The historical development of the area begins with the development of the living standard of a society, which is the very simple standard of living to the complex lives. The development of a region with other regions is not the same. It depend on the concept of change, there are going to fast, some are going to slow. Riau Province is divided into several regencies. One is the Kampar regency that separate between Pekanbaru city and West Sumatra. Kampar regency is also divided into two parts that is Kampar Kiri ad Kampar Kanan. In Kampar Kiri Regency such as Siak Hulu district there is an area namely Buluh cina village. Initially, Buluh Cina Village has a wide area until Simpang Tiga Marpoyan. It caused to the expansion area for the purposes of expanding the area of Pekanbaru city occurred later partially solving the region belongs to the city of Pekanbaru. But the Buluh cina village's administration was still in Siak district area Kampar Regency that is directly in regency. Based on the researchers' observation the presence of Buluh cina village not yet known and not too many people know the existence of this village. The purpose of this research is to determine the formation of Buluh Cina village. The type of this research is historical research. The collecting the data that used in this research is observation and interviews. The result of this research shows the formation of the Buluh cina village. The conclusion can be drawn from this research that Buluh cina village formed since about 348 years ago. The people who first settled in this village are ethnic Malay and ethnic domo and expanded into a village in 1977.

Key words: The History of Buluh Cina Village formed.

¹ Marlia Lestari, The Student of History Education Department FKIP-UR

² Nurlela Hayati is the Supervisor of History Education Department FKIP-UR

³ Sofyan Suri is the Supervisor of History Education Department FKIP-UR

SEJARAH TERBENTUKNYA DESA BULUHCINA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Marlia Lestari¹,

Nurlela Hayati²,

Sofyan Suri³

Pendidikan Sejarah FKIP – Universitas Riau
Jl.Bina Widya Km.12,5 Pekanbaru

ABSTRAK

Sejarah perkembangan satu daerah diawali dengan adanya suatu perkembangan taraf hidup masyarakatnya yaitu dari taraf hidup yang sangat sederhana sampai taraf hidup yang kompleks. Perkembangan suatu daerah dengan daerah lain tidaklah sama. Hal ini tergantung kepada konsep perubahannya, ada yang berlangsung dengan cepat, ada pula yang berlangsung dengan lambat. Provinsi Riau terbagi atas beberapa Kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Kampar yang menjadi salah satu Kabupaten yang membatasi antara Kota Pekanbaru dengan Sumatera Barat. Kabupaten Kampar juga terbagi atas 2 bagian yaitu Kampar kiri dan Kampar kanan. Di Kabupaten Kampar bagian kiri yaitu Kecamatan Siak Hulu terdapat suatu daerah yang bernama desa Buluhcina. Awalnya desa Buluhcina mempunyai wilayah yang sangat luas hingga simpang tiga marpoyan, karena terjadi pemekaran wilayah untuk keperluan perluasan wilayah Kota Pekanbaru maka terjadi pemecahan wilayah yang kemudian sebahagian menjadi milik Kota Pekanbaru. Namun desa Buluhcina secara administrasi masih berada di wilayah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sehingga berada langsung dibawah koordinator Kabupaten. Berdasarkan pengamatan peneliti keberadaan desa Buluhcina masih belum dikenal dan tidak terlalu banyak orang yang mengetahui keberadaan desa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah terbentuknya desa Buluhcina. Jenis penelitian ini adalah penelitian Historis. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan proses terbentuknya desa Buluhcina. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah desa Buluhcina terbentuk sejak kurang lebih 348 tahun yang lalu. Masyarakat yang bermukim pertama kali di desa ini adalah suku Melayu dan suku Domo dan dimekarkan menjadi sebuah desa pada tahun 1977.

Kata kunci : Sejarah Terbentuk, Desa Buluhcina

¹Marlia Lestari. Mahasiswa program studi pendidikan sejarah FKIP-UR

²Dra. Hj. Nurlela Hayati adalah Dosen Pembimbing Pendidikan Sejarah FKIP-UR

³Drs. Sofyan Suri M.Pd adalah Dosen Pembimbing Pendidikan Sejarah FKIP-UR

A. PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan awal dari suatu peristiwa sajarah yang selalu berkaitan dengan waktu. Suatu proses perkembangan sejarah mengandung arti yaitu sesuatu yang bergerak dari masa ke masa yang akan melahirkan suatu peristiwa baru yang saling berkaitan sehingga dalam perjalanannya suatu perkembangan sejarah tersebut tidak akan pernah berhenti, akan tetapi ia akan mengenal adanya suatu perubahan (Prof.Drs. Suwardi MS, 1993:05).

Sejarah perkembangan satu daerah diawali dengan adanya suatu perkembangan taraf hidup masyarakatnya yaitu dari taraf hidup yang sangat sederhana sampai taraf hidup yang kompleks. Perkembangan suatu daerah dengan daerah lain tidaklah sama. Hal ini tergantung kepada konsep perubahannya,ada yang berlangsung dengan cepat, ada pula yang berlangsung dengan lambat.

Provinsi Riau terbagi atas beberapa Kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Kampar yang menjadi salah satu Kabupaten yang membatasi antara Kota Pekanbaru dengan Sumatera Barat.Kabupaten Kampar juga terbagi atas 2 bagian yaitu Kampar kiri dan Kampar kanan.

Di Kabupaten Kampar bagian kiri yaitu Kecamatan Siak Hulu terdapat suatu daerah yang bernama desa Buluhcina.Desa Buluhcina merupakan salah satu desa adat tertua yang mendorong lahirnya desa-desa yang ada di sekitarnya. Secara administratif desa ini berada di wilayah kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Desa Buluhcina di mekarkan menjadi sebuah desa pada tahun 1977 setelah Kampar menjadi sebuah daerah Kabupaten (**Rambli Boy, 2000:23**).

Sebelum dinamakan Desa Buluhcina dahulu kala ada 5 orang nenek yang berasal dari keturunan Sumatra Barat yaitu Nenek Bungkuok, Nenek Suma, Nenek Indai, Nenek Mampuwang Putih, Nenek Bonsu yang pada saat itu hidup disuatu tempat yang dinamakan dengan pematang ambai kemudian terjadi perkawinan dan lama-kelamaan berkembang menjadi sebuah perkampungan adat dan berganti nama menjadi desa Buluhcina karena kedatangan kuli kontrak. Karena memang belum ada nama resmi yang diberikan oleh Pemerintah untuk Desa ini, hanya sekedar sebutan saja. Buluh yang berarti pohon bambu yang berwarna kuning yang di bawa oleh tuan kebun yang berasal dari negeri Cina. Setelah adanya perkawinan tersebut mereka mulai membentuk suatu pemukiman yang mereka sebut Desa Buluhcina dan suku yang ada di Desa Buuhcina adalah suku Melayu dan suku Domo. Setelah penduduk mulai ramai, maka masyarakat setempat menyebut Desa ini dengan nama Buluhcina. Nama ini kemudian dipakai hingga sekarang.

Tujuan Penelitian adalah untuk (1) mengetahui bagaimana sejarah terbentuknya desa Buluhcina. (2) mengetahui faktor apa saja yang menarik untuk bertempat tinggal didesa Buluhcina. (3) mengetahui keadaan sosial budaya desa Buluhcina.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Historis. Hal ini sesuai dengan tujuan metode sejarah yaitu membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, menilai, dan membandingkan bukti-bukti untuk menetapkan fakta dan menarik kesimpulan yang dapat di pertahankan.

Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka.. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Wawancara yaitu percakapan secara langsung yang dilakukan dengan cara tatap muka. Studi pustaka yaitu menggunakan sumber khususnya penerbitan yang menyangkut tentang desa Buluhcina.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Terbentuknya Desa Buluhcina

Desa Buluhcina atau Kenegerian Buluhcina merupakan pemukiman masyarakat yang terletak di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Awalnya pemukiman ini tidak seramai sekarang, menurut beberapa tokoh masyarakat Desa Buluhcina dikenal karena keberadaan bambu untuk menarik sebuah perahu yang diyakini bambu tersebut terhubung dengan sungai-sungai kecil dibawah tanah yang pada musim hujan dapat meresapkan air hujan yang menggenangi wilayah tersebut. Konon bambu ini dibawa tuan kebun yang berasal dari cina. Sehingga hingga sekarang terkenal dengan nama Buluhcina. Desa Buluhcina/ Negeri Buluhcina ini merupakan desa adat yang telah ada sejak kurang lebih 348 tahun yang lalu. Masyarakat yang bermukim pertamakali didesa ini adalah suku Melayu dan suku Domo yang masing-masing di pegang oleh 3 pucuk adat dan Dubalang. Kenegerian adat Buluh Cina baru dimasuki oleh unsur pemerintahan sejak tahun 1958 kemudian dimekarkan pada tahun 1977. Selanjutnya Pemerintah membuat kebijakan dengan membentuk 3 wilayah kenegrian yaitu Kenegerian Buluh Nipis, Kenegerian Buluhcina dan Kenegerian Teratak Buluh. Kemudian pada tahun 1983 terjadi pemekaran desa dari desa Buluhcina sebagai desa induk yaitu Kenegerian Lubuk Siam, Kenegerian Pangkalan Baru dan Kenegerian Desa Baru dengan adanya pemekaran maka disepakati oleh para Ninik Mamak bahwa keenam desa tersebut merupakan satu kesatuan Adat dengan nama wilayah Kenegerian Enam Tanjung Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang berfungsi membantu pemerintahan dalam bidang kemasyarakatan. Cara hidup mereka masih sederhana, perekonomian penduduk desa hanya ditopang dari perikanan untuk kehidupan sehari-hari dan bila berlebih dijual atau ditukar dengan sesama warga. Kehidupan yang masih sederhana dengan jumlah penduduk yang masih sedikit membuat daerah ini tertinggal jauh dari kemajuan dan untuk mendapatkan informasi dan hal-hal baru sulit untuk dijangkau. Kawasan Desa begitu sepi dan jauh dari keramaian kota, sehingga tempat ini nyaris tidak diketahui oleh orang banyak.

Keadaan Desa ini masih hutan lebat karena masyarakat hanya memanfaatkan sungai sebagai alat untuk memenuhi kehidupan sehari-hari sehingga hanya sebagian kecil saja yang mengolah tanah. Sebelum dinamakan Desa Buluhcina dahulu kala ada 5 orang nenek yang berasal dari keturunan Sumatra Barat yaitu Nenek Bungkuok, Nenek Suma, Nenek Indai, Nenek Mampuwang Putih, Nenek Bonsu yang pada saat itu hidup disuatu tempat yang dinamakan dengan pematang ambai kemudian terjadi perkawinan dan lama-kelamaan berkembang menjadi sebuah perkampungan adat dan berganti nama menjadi desa Buluhcina karena kedatangan kuli kontrak. Karena memang belum ada nama resmi yang diberikan oleh Pemerintah untuk Desa ini, hanya sekedar sebutan saja. Buluh yang berarti pohon bambu yang berwarna kuning yang di bawa oleh

tuan kebun yang berasal dari negeri Cina. Setelah adanya perkawinan tersebut mereka mulai membentuk suatu pemukiman yang mereka sebut Desa Buluhcina dan suku yang ada di Desa Buluhcina adalah suku Melayu dan suku Domo. Setelah penduduk mulai ramai, maka masyarakat setempat menyebut Desa ini dengan nama Buluhcina. Nama ini kemudian dipakai hingga sekarang.

2. Faktor yang menjadi daya tarik masyarakat untuk tinggal di desa Buluhcina.

Hal-hal yang menjadi daya tarik seseorang untuk tinggal di suatu daerah yang baru bukan hanya sekedar ajakan dari saudara, rekan dan kerabat mereka namun, mereka berani untuk pindah dikarenakan untuk mengubah nasib mereka menjadi lebih baik dan melihat keberhasilan saudara dan rekan mereka walaupun mereka harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Letak desa Buluhcina ini yang dekat dengan jalan lintas dan banyaknya Perusahaan Besar akan lebih mempermudah mereka untuk menjual hasil perikanan, perkebunan dan peternakan dikarenakan transportasi yang mudah karena dekat dengan jalan besar. Selain dari ajakan saudara maupun keluarga, mereka memilih tinggal di desa Buluhcina karena jumlah penduduk yang masih sedikit sehingga tanah yang masih tersedia banyak dan dalam jumlah yang cukup luas.

Potensi yang sangat menonjol saat ini adalah Dibidang Perikanan dan Wisata yang sudah dikenal hingga mancanegara. Dari sinilah masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Desa ini juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat perkembangan peternakan karena disini masih banyak terdapat rumput hijau untuk makanan ternak, kemudian dengan tanahnya yang subur dapat ditanami sawit dan pohon karet. Sedangkan dibidang pertaniannya desa Buluhcina ini dapat ditanami tanaman seperti kacang-kacangan, cabe dan terong.

Daya tarik yang dapat kita lihat selain dari sektor mata pencaharian dan fasilitas masyarakat Desa Buluhcina adalah hubungan kekerabatan yang masih sangat dijunjung tinggi nilainya. Rasa kekeluargaan dan kesukuan yang sangat erat menjadikan desa ini semakin selaras dan harmonis sehingga tidak terjadi konflik antar sesama warga masyarakatnya. Karena didesa Buluhcina terdapat dua suku yaitu suku Melayu dan suku Domo menjadikan desa ini Desa Adat yang saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma kesatuan antara suku satu dan lainnya. Dalam setiap memulai suatu acara mereka akan berkumpul dan saling memusyawarahkan dengan para Ninik Mamak dan Pemuka Masyarakat demi kelancaran suatu perhelatan yang akan dilaksanakan. Keadaan yang aman dan nyaman jauh dari hiruk-pikuk dan keramaian kota juga menjadi alasan bagi sebagian masyarakat yang tinggal didesa Buluhcina. Mereka memilih tinggal di Desa ini karena lokasinya dikelilingi oleh Hutan Tropis sehingga ketentraman dalam

kehidupan masih dapat dirasakan dibandingkan dengan tinggal di Kota besar yang udaranya sudah tidak asri lagi. Tinggal di Kota-kota besar menurut mereka terkadang tidak saling mengenal seluruh anggota masyarakat, tidak adanya rasa kekeluargaan dan rasa saling menghormati dan menghargai menjadikan mereka cenderung lebih individual. Lain halnya apabila kita tinggal di Desa, kita akan mendapatkan ketenangan dan kenyamanan.

3. Keadaan Sosial dan Budaya Desa Buluhcina

Adat istiadatnya sama dengan di XIII Koto Kampar dan Minangkabau (Sumatera Barat). Penduduk yang terbagi dalam dua suku menurut garis keturunan ibu (Matrilineal). Suku Melayu dengan Pucuk Adat Datuk Majolelo dan suku Domo dengan pucuk Adat Datuk Tumanggung. Suku yang ada didesa Buluhcina ini yaitu suku Melayu dan suku Domo yang merupakan bahagian dari rumpun Melayu dimana dalam adat istiadatnya masyarakat dilarang menikah dengan satu suku yang sama dalam artian suku Melayu harus menikah dengan suku Domo dan suku Domo harus menikah dengan suku Melayu tidak dibenarkan suku melayu menikah dengan suku melayu begitupun sebaliknya suku domo dengan suku domo. Dalam setiap suku didesa Buluhcina masing-masing mempunyai pimpinan adat yang dinamakan Datuk Pucuk dan Datuk Dubalang. Suku Melayu dipegang oleh 3 Datuk pucuk yaitu: Datuk Mojolelo, Datuk Sanggo dan Datuk Jelo Sutan dan dengan 2 Datuk Dubalang yaitu: Datuk Monti dan Datuk Dubalang Kayo. Sedangkan suku Domo dipegang oleh 3 Datuk Pucuk yaitu: Datuk Tumanggung, Datuk Bagindak dan Datuk Kuto Marajo dan dengan 3 Datuk Dubalang yaitu: Datuk Pulo Godang, Datuk Paduko dan Datuk Muncak. Dan dari masing-masing suku tersebut akan dibantu oleh Sumondo Tuo dan Tuo Pakaian. Mereka akan saling bekerjasama dalam segala hal mengenai urusan adat maupun dalam Pemerintahan.

Adat dan Tradisi yang ada didesa Buluhcina masih kental terasa hingga sekarang yaitu upacara balimau kasai, tobo bajambe, sampan hias serta acara pacu sampan. Selain adat dan tradisi diatas, Desa Buluhcina juga memiliki beberapa kesenian yaitu silat pangean, Bediki Dabano, dan alat kesenian Calemping.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisa yang penulis uraikan mengenai sejarah terbentuknya desa Buluhcina, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nama Buluhcina berawal nama sebuah bambu yang dibawa oleh tuan kebun dari cina dan banyak tumbuh ditepi-tepi sungai Kampar sehingga masyarakat yang sepakat menamai desa ini dengan nama Desa Buluhcina.
2. Desa buluhcina merupakan desa Adat tertua dan masih memegang teguh adat istiadat serta tradisi nenek moyangnya.
3. Masyarakatnya memiliki hubungan kekeluargaan yang sangat erat antara suku satu dengan suku lainnya.
4. Meskipun desa Buluhcina merupakan desa adat namun masyarakatnya sangat terbuka terhadap perubahan dan menerima orang yang datang dari luar desa mereka dengan baik.

E. SARAN-SARAN

Saran-saran yang diberikan penulis terhadap terbentuknya desa Buluhcina:

1. Peranan Pemerintah sangat dibutuhkan demi menunjang kesejahteraan masyarakat terutama dibidang pendidikan. Perlu dibangunnya sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas sehingga mutu dan kualitas pendidikan menjadi lebih baik dan setiap warga masyarakatnya mendapatkan pendidikan dan tidak ada lagi anak-anak yang putus sekolah.
2. Selain SDA dan potensi yang ada didesa Buluhcina, SDM juga sangat perlu ditingkatkan agar menjadi nilai ekonomis bagi masyarakat dan pemasukan bagi Desa dan Kabupaten maupun Pemko.
3. Dalam bidang Kesehatan perlu ditambahkan fasilitas-fasilitas seperti puskesmas sehingga pelayanan terhadap masyarakat dapat lebih baik.
4. Sarana dan prasarana juga harus lebih diperhatikan karena masih banyak jalan-jalan yang rusak.
5. Musibah banjir yang sering terjadi didesa ini harus segera dicarikan solusinya. Contohnya, dengan membuat jalan lebih tinggi dari bangunan perkantoran dan rumah warga. Ini bukan hanya tugas pemerintah namun juga tugas masyarakat Desa Buluhcina khususnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Yusran. 2000. *Desa dalam Bingkai Pembangunan*. Suska Press, Pekanbaru
- Hugiono. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta. PT. Bina Aksara
- Isjoni Ishaq, dkk. 2002. *Orang Melayu*. Unri press, pekanbaru
- Khairuddin kamaruddin. 2009. *Buluh Khazanah Hutan Berharga*. Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur, Malaysia
- Koentjaraningrat. 2002. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta, Djambatan
- Keputusan Bersama Seluruh Ninik Mamak Dengan Unsur Pemerintahan. 2009, Buluhcina
- Louis Gottschalk. 2003. *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto*. (Universitas Indonesia, Jakarta)
- M.E. Suhendar, Pien Suinah. 1993. *Pendekatan Teori Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Pionir Jaya
- Mustikka Zed, 1998. *Panduan Penulisan Proposal Penelitian Sejarah*, Jakarta
- Novendra. 2009. *Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Situs dan Benda Cagar Budaya*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjung Pinang
- No Name, *sekilas tentang desa wisata Buluh Cina*, <http://nuansawisatariau.blogspot.com/2011/08/sekilas-tentang-desa-wisata-buluh-cina>.
- Peraturan Pemerintah. No. 72 tahun 2005. Tentang Pemerintah Daerah
- Rambli Boy. 2000. *Sejarah Perjuangan Daerah Kampar dengan Segala Aspeknya*. Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten, Kampar
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta, Gajah Mada University
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. 2011-2015, Buluhcina
- Suwardi MS. 1993. *Budaya Melayu dalam Perjalanannya Menuju Masa Depan*. Yayasan Penerbit MSI-Riau. Pekanbaru.
- Soerjono soekonto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1999.